

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas individu, baik secara langsung maupun tidak langsung dipersiapkan untuk menopang dan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mensukseskan pembangunan yang senantiasa mengalami perubahan sejalan dengan tuntutan zaman.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang mempunyai kemampuan dan keterampilan tingkat menengah sesuai dengan bidangnya masing – masing. Hal ini sesuai dengan pasal 11 ayat 3 UU RI No.2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bagian dari pendidikan menengah didalam sistem Pendidikan Nasional mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.
2. Menyiapkan siswa agar mampu memilih karier, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri.
3. Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat yang akan datang.

4. Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adabktif dan kreatif.

Berdasarkan tujuan SMK tersebut dapat dikatakan bahwa lulusan SMK diharapkan menguasai materi pelajaran baik secara, teori maupun secara praktek. Supaya dapat mandiri dengan penerapan ilmu yang diperolehnya sesuai dengan bidangnya masing - masing.

Menurut Alisuf (2005) bahwa Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak, dalam keluarga dapat ditanamkan sikap - sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Keluarga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak. Keluarga (orang tua) yang keadaan sosial ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhm sekolah anak, berbeda dengan orang tua yang kadaan sosial ekonominya rendah.

Menurut H. Abu Ahmadi (2003) bahwa keadaan ekonomi keluarga mempunyai peranan terhadap perkembangan anak - anaknya, misalnya keluarga yang perekonomiannya cukup, menyebabkan lingkungan materil yang dihadapi oleh anak di dalam keluarganya akan lebih luas, sehingga ia dapat kesempatan yang luas di dalam memperkenalkan bermacam-macam kecakapan, yang mana kecakapan - kecakapan tersebut tidak mungkin dapat dikembangkm kalau tidak ada kelengkapan belajar.

Menurut Gultom (2007) bahwa hubungan ekonomi keluarga lebih tinggi maka prestasi belajar siswa lebih baik dibandingkan dengan prestasi belajar siswa yang hubungan ekonomi rendah. Kenyataan ini memperlihatkan bahwa keadaan ekonomi orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalkan kepada anak - anak dengan kata lain menyebabkan anak menyadari akan dirinya bahwa ia berfungsi sebagai individu dan juga sebagai makhluk sosial. Sebagai individu dia harus memenuhi segala kebutuhan untuk kelangsungan hidupnya Sebagai makhluk sosial ia dituntut untuk menyesuaikan diri dengan kehidupan bersama.

Keadaan ekonomi yang mencukupi maka orang tua dapat memenuhi segala keperluan yang dibutuhkan oleh anak-anak mereka. Seperti dalam masalah pendidikan, kesehatan, dan lain sebagainya. Hal ini karena tersedianya alat - alat bagi perkembangan mereka. Seluruh manusia membutuhkan pendidikan sebagai bekal untuk kelangsungan hidupnya akan tetapi biaya pendidikan pada saat ini sangat tinggi. Oleh karena itu keluarga mempunyai tanggung jawab untuk perkembangan anak – anaknya.

Namun pada kenyataan masih banyak keluarga yang kurang mampu untuk membiayai kebutuhan sekolah anaknya. Misalnya dalam masalah pendidikan, anak mempunyai potensi akademik baik. Tetapi orang tua tidak mampu menyediakan alat - alat yang dapat menyalurkan potensinya. Seperti buku - buku pelajaran, alat-alat tulis, tas, sepatu, baju seragam sekolah, biaya praktek dan lain sebagainya. Dikarenakan faktor ekonomi atau penghasilan orang tua sangat rendah sehingga anak tidak bisa mengembangkan keahlian yang dimilikinya, dengan demikian kebutuhan pendidikan tidak tersedia bagi anak, maka hasil belajarnya di sekolah rendah.

Berdasarkan observasi awal penulis di SMK Negeri 10 Medan hasil belajar siswa masih kurang memuaskan khususnya pada bidang kejuruan Kompetensi Keahlian Jasa Boga hal ini berdasarkan data tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. daftar nilai siswa kelas XI SMK Kompetensi Keahlian Jasa Boga Negeri 10 Medan

Tahun ajaran	Makanan Kontinental		
	90 - 99	80 - 89	70 - 79
2008/2009	-	26 (72,2%)	10 (27.7%)
2009/2010	-	25 (73,5%)	9 (26.4%)
2010/2011	-	20 (58,8%)	14 (41.1%)

Sumber : Dokumen SMK Negerii 10 Medan

Tabel: 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang kurang memuaskan karena nilai yang diperoleh masih di sekitar nilai standar ketuntasan belajar pada bidang kejuruan belum memenuhi indikator standar ketuntasan belajar. Untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi maka siswa dituntut lebih memahami dan menguasai materi pelajaran.

Berdasarkan penelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **Hubungan Ekonomi Keluarga Terhadap Hasil Belajar Bidang Kejuruan Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 10 Medan.**

B. Identifikasi masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Hasil belajar siswa pada bidang kejuruan di kelas XI Kompetensi Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 10 Medan?

2. Bagaimana biaya praktek bidang kejuruan siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 10 Medan?
3. Bagaimana fasilitas – fasilitas praktek bidang kejuruan kelas XI Kompetensi Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 10 Medan?
4. Bagaimana hubungan keadaan ekonomi keluarga pada hasil belajar pada bidang kejuruan siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 10 Medan?

C. Pembatasan Masalah

Untuk memberikan ruang lingkup yang jelas dan terarah serta kemampuan peneliti yang terbatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut: Penelitian ini di Fokuskan pada Hubungan Ekonomi Keluarga Terhadap Hasil Belajar Makanan Kontinental Bidang Kejuruan pada siswa XI Kompetensi Keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 10 Medan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ekonomi keluarga siswa XI Kompetensi Keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 10 Medan dalam bidang kejuruan?
2. Apakah terdapat hubungan ekonomi keluarga terhadap hasil belajar siswa XI Kompetensi Keahlian Jasa Boga di sekolah SMK Negeri 10 Medan dalam bidang kejuruan ?

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian mempunyai tujuan sebagai arah dan sasaran yang ingin dicapai. Namun secara operasional tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ekonomi keluarga pada siswa XI Kompetensi Keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 10 Medan di bidang kejuruan.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan ekonomi keluarga terhadap hasil belajar siswa XI Kompetensi Keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 10 Medan bidang kejuruan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan kepada pengelolah pendidikan khususnya guru produktif agar dapat semangat belajar siswa untuk lebih berprestasi dengan cara menggunakan fasilitas – fasilitas teknologi praktek yang dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Sebagai bahan masukan bagi peneliti sebagai calon guru bidang produktif dalam hal praktek.
3. Sebagai bahan untuk memberikan informasi bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

